

**PERANAN *BI'AH LUGHAWIYAH* TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER DI ASRAMA *TAKHASSUS* PUTRI MADRASAH
ALIAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:
FAUZIYAH
NIM. 07420013

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fauziah
NIM : 07420013
Judul Skripsi : Pelaksanaan *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter Di
Asrama *Takhassus* Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2011

Pembimbing


H. Tulus Musthofa. Lc. M.A.
NIP. 19590307 1999503 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/36/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

Peranan *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama *Takhassus* Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fauziah

NIM : 07420013

Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc.M.A

NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A

NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A

NIP: 19540707 198402 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 07 JUL 2011.....
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
YOGYAKARTA



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Fauziyah
NIM : 07420013
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Peranan *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama *Takhassus* Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Abstrak		Tarjamah Arab diperbaiki
2	Kata Pengantar		Ucapan selamat nama orang diperjelas

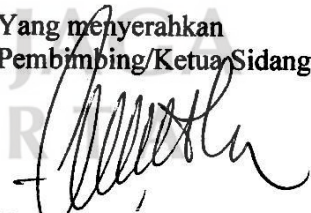
Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 27 Juni 2011

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP. 19590307 199503 1 002

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 24 Juni 2011

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP. 19590307 199503 1 002



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Fauziyah
NIM : 07420013
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Peranan *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama *Takhassus* Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 30 Juni 2011
Mengetahui :
Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP: 19550726 198103 1 003

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 24 Juni 2011
Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP: 19550726 198103 1 003



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Fauziah
NIM : 07420013
Semester : VIII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Peranan *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama *Takhassus* Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:


NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Judul		Pelaksanaan diganti peranan
2	Hasil Penelitian		Di beri footnote
3	Metode Pengumpulan Data		Di tambah macamnya dan keterangannya

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 30 Juni 2011


Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 24 Juni 2011

Mengetahui :
Penguji II

Yang menyerahkan
Penguji II



Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A
NIP: 19540707 198402 1 002



Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A
NIP: 19540707 198402 1 002

MOTTO

“Teamwork is the ability to work together toward a common vision. It is the fuel that allows common people to attain uncommon result.” (Andrew Carniege)¹

“Kerjasama tim adalah kemampuan untuk bekerja bersama menuju satu visi yang sama. Kerjasama tim merupakan bahan bakar yang mampu mengubah orang biasa mencapai hasil yang luar biasa”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dikutip dari Darmadi Darmawangsa dan Imam Munadhi, *Fight Like a Tiger Win Like a Champion, 8 Kekuatan Dahsyat Meraih Sukses Sejati*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo), hlm. 100.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fauziyah (07420013), Peranan Pelaksanaan *Bi'ah Lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter Di Asrama *Takhassus* Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Baru-baru ini para pemerhati pendidikan banyak yang membahas tentang pendidikan karakter. Belajar bahasa ternyata memiliki sebuah peranan penting untuk membentuk sebuah karakter pada peserta didik. Salah satu kegiatan yang membantu akan peranan pendidikan karakter pada peserta didik dalam mempelajari bahasa asing adalah mewujudkan sebuah lingkungan berbahasa, di mana terdapat pendukung-pendukung yang dapat tercapainya target kemampuan bahasa asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan lingkungan berbahasa atau dalam bahasa Arab *bi'ah lughawiyah* dan bagaimana peranannya terhadap pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil *setting* di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan di tarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* di asrama *takhassus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim adanya program-program, antara lain: satu, suatu lingkungan berbahasa berupa asrama, dua, mewajibkan santri untuk berbicara dengan bahasa Asing, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, tiga, adanya penambahan *mufrodāt*, *Taslihul Lughah*, mengadakan lingkungan pandang baca, *Muḥāzarah*, *musabaqoh* bahasa, dan majalah dinding. (2) Peranan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama *takhassus* putri madrasah Aliyah Wahid Hasyim sangatlah berperan, disini bisa dilihat dari penilaian para Pembina seperti: kepribadian dan bahasa para santri jadi lebih baik, ada penanaman kejujuran ketika penyeteran *mufrodāt*, dan mampu membaca al Qur'an dan kitab kuning dengan baik dan paham akan arti dan maksudnya.

تجريد

فوزية (٠٧٤٢٠٠١٣) دور تنفيذ البيئة اللغوية في التربية لشخصية خ داخلية خاصة للبنات في المدرسة العالية واحد هاشم يوكياكرتا البحث. كلية التربية والتعليم بالجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية ٢٠١١.

ويهدف هذا البحث لمعرفة تنفيذ البيئة اللغوية وكيفية دورها على التربية الشخصية.

في العصر الحاضر، كثير من المفتين للتعليم يتحدثون عن التربية الشخصية. وتعليم اللغة له دور مهم في صناعة شخصية الطالب. ومن احدى الانشطة التي تساعد على التربية الشخصية للطالب خصوصا في تعلم اللغة العربية هي تحقيق البيئة اللغوية التي فيها العنا حد التي تساعد الوصول الى الهدف وهو القدرة على اللغة الاجنبية

هذا البحث بحث نوعي وتعمل الباحثة في المدرسة العالية واحد هاشم. وجمعت البيانات بطريقة المراقبة والمقابلة والمواقفة. والوثيقة البيانات فيه يقوم على اسلوب الوصفية التحليلية، وهي وصف البيانات وصفات تستنتجها الباحثة.

والحاصل من هذا البحث دل على (أ) تنفيذ البيئة اللغوية في داخلية خاصة البنات البرامج الخاصة في المدرسة العالية واحد هاشم توجد البرامج، منها (اولا) عن طريق داخلية فيها بيئه لغوية، (ثانيا) وجود النظام على وجوب التحدث باللغة الأجنبية، سواء كانت عربية او انجليزية، (ثالثا) وجود زيادة المفردات وتصحيح اللغة الخاطئة والقراءة الجهرية والخطايات، والمسابقات اللغويات وحريده الخاط. (ب) ودل على ذلك البيئة اللغوية في التربية بالشخصية بالعمارة الخاصة للبنات لها دور مهم مثلا من تقويم المشرف: حيث ان شخصية التلاميذ ولغتها احسن من السابق، وكذلك اتيان الصدق وجود الصدق عند إلقاء المفردات، والقدرة على قراءة القرآن والكتب وفهمها جيدا كاملا.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون. والصلاة والسلام على رسوله الكريم خاتم النبيين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين.

Puji Syukur tiada lain hanya terucap kepada Allah SWT, atas segala titah dan kehendak-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini walau dengan rintangan dan proses panjang yang penyusun lalui. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah terhadap selesainya skripsi ini, penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan tentu tidak merupakan hasil usaha penyusun secara mandiri, sebab dalam penulisan ini banyak hal yang terkait didalamnya, memberikan arti penting dalam rangka terselesainya usaha penyusunan ini. Untuk itu ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag. selaku ketua Jurusan dan Bapak Drs. H. Dudung Hamdun selaku Sekretaris Jurusan PBA yang telah memberikan dukungan, motivasi, masukan dan ilmu serta pengetahuannya.
3. Bapak Tulus Muathofa, Lc. M.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga bermanfaat bagi penyusun dimasa yang akan datang. Amin.

4. Bapak H. Tulus Musthofa, Lc. M.A. selaku pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap para dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah member banyak bantuan, terutama dalam hal administrative berkaitan dengan penulisan karya tulis ini.
7. Bapak Muhammad Akhlis, S.H.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, seluruh pembina dan seluruh Guru dan Staff yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan.
8. Rasa hormat, kepada orang tuaku tercinta Mama H. Madsyahir dan Mimi Hj. 'Aenah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta memberikan dorongan moril dan spiritual kepada penulis.
9. Ibunda Nyai Hj. Hadiah 'Abdul Hadi, Bapak Drs. Jalal Suyuthi, SH beserta Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah yang senantiasa penulis harapkan doa dan nasihatnya.
10. Kakakku yang paling aku sayangi, A'Umam dan Adikku tersayang, Naim, Imah, Alam, Uroh, Mumun, Adi, dan Akbar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
11. Kakek dan Nenek (Bapak De dan Ma De), yang selama ini tak lelah mendoakan keluargaku, dan selalu memberikan motivasi besar meraih ilmu dalam hidupku.

12. Sobat-sobatku di asrama Al Huda (mbak Ani, bu Nana, mbak Yaya, mbak Puji, mbak Mia, dek Qoqoy, dek Iim dan dek Diah) terimakasih telah bersedia mendengar keluh kesahku serta selalu memberi semangat juga solusi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
13. Sobat-sobatku Iyaz beserta suami (pak Madun), mbah (Yanti), dan Alam yang selalu membuat penulis tersenyum.
14. Temen- teman seperjuangan di PBA A dan B angkatan 2007- 2008, semoga persahabatan kita selalu terjaga.
15. Mas Dadi yang selalu kasih motivasi dan semangat buat penulis agar selalu terus hidup lebih baik.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penulis skripsi ini.

Semoga Allah SWT Yang Maha Pemurah dan Pengasih serta Penyayang senantiasa memberikan balasan sesuai dengan amal baik dan menjadi amal sholeh disisi-Nya. Amin.

Terakhir penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat diambil manfaatnya. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Penyusun,

Fauziah
NIM : 07420013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā‘	t	te
ث	sā	s	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā‘	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā‘	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā‘	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yā‘	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta’ aqqidain

عدّة ‘Iddah

3. Ta’ Marbūḥah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni’matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fatḥah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Ḍammah	u	U

5. Vokal Panjang

- a. Fatḥah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fatḥah dan yā mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Ḍammah dan wāwu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fatḥah dan yā mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fatḥah dan wāwu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

لإن شكرتم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	32
C. Visi dan Misi MA Wahid Hasyim	34

D. Struktur Organisasi	35
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	36
F. Sarana dan Prasarana.....	41
H. Gambaran Asrama Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ..	42
BAB III PELAKSANAAN <i>BI'AH LUGHAWIYAH</i> DI ASRAMA	
TAKHASSUS PUTRI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	52
A. Pelaksanaan Kegiatan <i>Bi'ah lughawiyah</i> di Asrama Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	52
1. Sejarah Singkat Pembentukan <i>Bi'ah lughawiyah</i> Asrama Takhasus Putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	52
2. Tujuan <i>Bi'ah lughawiyah</i> Asrama Takhasus Putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	54
3. Kegiatan <i>Bi'ah lughawiyah</i> Asrama Takhasus Putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	55
B. Peranan <i>bi'ah lughawiyah</i> Terhadap Pendidikan Karakter	77
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Guru	37
Tabel 2.	Santri Asrama <i>Takhassus</i> Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	48
Tabel 3.	Daftar <i>Mufrodāt</i>	58
Tabel 4.	Data Prestasi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	65
Tabel 5.	Penilaian Pengajian Kitab Kuning	69
Tabel 6.	Penyetoran <i>Mufrodāt</i>	81
Tabel 8.	Penilaian Pengajian Al Qur'an	86
Tabel 9.	Penilaian Pelaksanaan <i>Bi'ah LugawiYyah</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan bahasa dengan kemampuan berbahasa kedua. Carol, Upshur dan Mason (dalam Huda, 1999) meneliti sejumlah mahasiswa asing di Amerika Serikat yang mengikuti kuliah tambahan bahasa Inggris dan yang tidak mengikuti kuliah tambahan. Ternyata pada akhir semester, kemampuan bahasa Inggris kedua kelompok itu hampir sama. Dalam penelitian lain yang dikerjakan oleh Krashen (dalam Huda, 1999, hlm. 17-22) disimpulkan bahwa lingkungan bahasa formal dan informal mempengaruhi kemampuan berbahasa asing dalam cara yang berbeda.¹

Di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini terutama di Madarasah-madrasah, bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, di samping bahasa Inggris. Untuk mengkondusifkan bahasa asing tersebut, salah satunya diadakan lingkungan berbahasa atau sering disebut dengan *bi'ah lughawiyah*.

Ada satu perkembangan menarik mengiringi hiruk-pikuk ujian nasional tahun 2010 ini, yakni keinginan dari berbagai pihak untuk segera memberikan perhatian serius pada pendidikan karakter. Paling tidak ada ICMI dan

¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005) cet III, hlm. 165.

Depdiknas yang telah melontarkan mendasar. Tanpa pembangunan karakter positif di sekolah, maka selamanya UN akan menjadi problem di negeri ini.²

Dalam pepatah Muhammad Fauzil Adhim, “orang cerdas kerap hanya menjadi pelayan bagi mereka yang memiliki gagasan, dan orang-orang yang mamiliki gagasan besar melayani mereka yang memliki karakter yang kuat, sementara orang yang memiliki karakter kuat melayani mereka yang berhimpun pada diri mereka karakter yang sangat kuat, visi yang besar, gagasan-gagasan yang cemerlang, dan pijakan ideologi yang kukuh” kata-kata itu di ucapkan ketika beliau mengawali pembahasan tentang membangun karakter positif pada anak.³

Penerapan pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain manjadi sebagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia emas 2025. Dilingkungan kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus diseluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Tidak kecuali pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapat perhatian yang sangat besar.⁴

Hubungannya dengan bahasa Arab adalah apabila seorang anak menyadari pendidikan akhlak dalam Islam sebagai dijelaskan dalam Al Qur'an

² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2010) cet I, hlm. x.

³ *Ibid*, hlm. 1.

⁴ Yoggi Herdani, “*Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Kesuksesan Peradaban Bangsa*”, diakses 3 Juni 2010 jam 07.46

yang menggunakan bahasa Arab, maka anak tersebut akan lebih serius untuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an.⁵ Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk sholat, doa-doa dan sebagainya.

Pembentukan watak melalui penanaman nilai bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal, menurut penulis merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk watak peserta didik secara alami, karena lingkungan tersebut, anak dapat berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang di pahami yang tertanam dalam diri peserta didik. Asrama sebagai pengganti lingkungan keluarga sangatlah efektif bagi pembentukan karakter peserta didik, mengingat pada zaman modern ini, banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya karena alasan pekerjaan.

Di asrama *takhassus* putri, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yang penulis teliti, program wajib bahasa ini dibawah oleh Divisi Intelektual. Divisi ini berperan sabagai sarana dalam menyalurkan aspirasi dan kreatifitas santri.

⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, "*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) cet II, hlm. 188.

Target dari Divisi Intelektual yaitu ingin mengembangkan dan meningkatkan program wajib bahasa dari tahun sebelumnya agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif. Lingkungan bahasa sangat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas santri dan kelancaran dalam berkomunikasi. Sehingga Divisi Intelektual berusaha merealisasikan program kerjanya dengan mengadakan berbagai kegiatan yang menunjang, seperti *muḥāzarah* dan *muḥādaṣāh* yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas bahasa santri.

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Wahid Hasyim yang menggunakan sistem asrama. Peserta didik yang menuntut ilmu disana disediakan asrama, walaupun masih ada yang tinggal di luar asrama dengan alasan karena dekat dengan tempat tinggal. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim secara teoritis memberikan lingkungan yang efektif bagi pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, berjiwa Qurani serta penguasaan bahasa asing dan kitab kuning. Karena empat tersebut yang menjadi misi dan visi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Dengan adanya program *bi'ah lughawiyah* ini, pendidikan karakter sebagai penunjang didalam pelaksanaannya untuk mencapai visi dan misi dari Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Dari fenomena tersebut, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang peranan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama takhassus putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim sebagai

salah satu upaya lembaga pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* di asrama *takhassus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana peranan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama *takhassus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* di asrama *takhassus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui peranan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama *takhassus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca tentang program atau langkah-langkah dalam

terlaksananya *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama *takhasus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

- b. Untuk mengetahui cara menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan memiliki intelektualitas yang tinggi diiringi dengan *akhlaqul karimah*.
- c. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai peranan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter untuk lebih dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan ada beberapa penelitian yang membahas tentang *Bi'ah Lughawiyah*, antara lain: Skripsi karya Neni Nurjanah dengan judul “*Pengaruh Bi'ah lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten*”. Dimana dalam penelitian ini menekankan pada aspek lingkungan bahasa dengan menggunakan teori behavioristik dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemahiran berbicara.⁶

Selain itu Nur Heni Oktorika juga menuliskan skripsi dengan judul “*Studi Tentang Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Asrama Takhasus Putri Di*

⁶ Neni Nurjanah, *Pengaruh Bi'ah lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program atau langkah-langkah yang dilakukan pembina dalam pembentukan *Bi'ah Lughawiyah*, karena seringnya pergantian kepengurusan.⁷

Sedangkan penelitian tentang pendidikan karakter juga dilakukan beberapa orang seperti skripsi berjudul "*Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Harata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*" yang ditulis oleh Hani Raihan pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan macam-macam karakter yang dipelajari anak dalam novel *Laskar Pelangi* dan menganalisis cara menanamkan pendidikan karakter pada anak dalam novel tersebut.⁸

Dari sini, penulis ingin meneliti tentang peranan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama *takhasus* putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷ Nur Heni Oktorika, *Studi Tentang Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Asrama Takhasus Putri Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

⁸ Hani Raihan, *Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Harata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

E. Landasan Teori

1. *Bi'ah lughawiyah*

Kata *bi'ah* (بيئة) sama dengan kata (الباءة والمبوءا والمبائة) yang berarti (المنزل) atau rumah.⁹ Adapun kata (بيئة) memiliki arti (الحالة) atau kondisi.¹⁰

Pengertian di atas, yang dimaksud dengan *bi'ah lughawiyah* dalam skripsi ini yaitu suatu lingkungan atau komunitas manusia yang menggunakan bahasa tertentu sebagai bahasa komunikasi di dalamnya. Ditilik dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari.¹¹ Dalam hal ini adalah bahasa Arab.

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.¹² Lingkungan bahasa sangatlah berperan dalam mengembangkan kelancaran untuk berkomunikasi dan dalam rangka mencapai tujuan yang ditargetkan. Disamping sebagai wadah dalam pengembangan bahasa Arab, lingkungan bahasa juga dapat dijadikan rangsangan, memberikan stimulus respon terhadap keaktifan berbahasa. Dengan adanya lingkungan bahasa, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada dan dapat

⁹ Louis Ma'luf, *Al-Munjid al-lughoh wal 'alam*, (Beirut, Libanon, Dar El-Mashreq Publishers, 1973), hlm. 52.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 52.

¹¹ Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm.187.

¹² Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa ...*, hlm. 165.

meningkatkan kualitas bahasa. Krashen (1976) membagi lingkungan pembelajaran bahasa menjadi dua, lingkungan formal dan informal.¹³

Lingkungan formal, mencakup berbagai aspek pendidikan formal dan non formal, dan sebagian besar berada di dalam kelas atau laboratorium. Kecenderungan lingkungan formal memberikan lebih banyak sistem bahasa daripada wacana bahasa. Sedangkan lingkungan informal, memberikan pajanan komunikasi yang alamiah, dan sebagian besar berada di luar kelas. Oleh karena itu lingkungan informal ini memberikan lebih banyak wacana bahasa daripada sistem bahasa.¹⁴

Yang tak kalah pentingnya dalam rangka keaktifan dalam penggunaan bahasa adalah adanya kemampuan berbahasa yang diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan dalam *bi'ah lugawiyah* atau lingkungan bahasa.

Seperti yang dikutip oleh saudari Nining Rohmatul Fitriyah¹⁵ dalam bukunya Ahmad Satori, Ismail, *Al-Lughoh Al-Arabiyah ke Arah Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia*, bahwa dalam pandangan kaum behavioristik, belajar bahasa adalah proses fisiologis indrawi yang bertujuan membentuk kebiasaan bahasa yang dimanfaatkan pelajar ketika menghadapi rangsangan atau stimulus yang serupa dengan yang

¹³ *Ibid*, hlm. 165.

- Menurut pendapat Dulay, 1982: 13, lingkungan bahasa ini dibedakan atas lingkungan formal dan informal. Lihat: Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) cet I, hlm. 257.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 165-166.

¹⁵ Nining Rohmatul Fitriyah, *Srategi Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Santri Putri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*, 2005, hlm. 18.

dihadapinya di kelas. Dalam hal ini para behavioristik mengukuhkan pentingnya: Latihan dan kebiasaan dalam bahasa, penghafalan ungkapan-ungkapan dalam *mufradat* bahkan penghafalan potongan dialog (*conversation*) tanya jawab, memperhatikan bentuk-bentuk formal seperti: pengucapan yang benar, pengejaan yang tepat, serta menerapkan kaidah *nahwu sharaf*.

Atas dasar itu tokoh aliran behavioristik mengutamakan faktor eksternal dan penguasaan lingkungan sebagai alat agar anak dapat belajar bahasa. Ciri-ciri dari teori belajar behavioristik adalah:

- a. Mementingkan peranan faktor lingkungan.
- b. Mementingkan bagian-bagian (elemen).
- c. Mementingkan peranan reaksi.
- d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar.
- e. Mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu.
- f. Mementingkan pembentukan kebiasaan.
- g. Dalam memecahkan masalah, cirri khasnya "*rtial and error*"

Di asrama takhasus putri, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini terdapat program wajib bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Maka untuk menunjang kelancaran wajib bahasa tersebut diciptakanlah lingkungan bahasa dalam bentuk asrama, dan dengan adanya asrama tersebut diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif

2. Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab

Lingkungan bahasa yang paling dominan di dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, baik di madrasah, sekolah, pesantren, maupun di perguruan tinggi adalah lingkungan formal. Sedangkan lingkungan informalnya sangat terbatas. Padahal pelaksanaan proses belajar-mengajar bahasa Arab di dalam kelas masih banyak sekali kekurangan, antara lain lemahnya kompetensi komunikatif guru, tidak terarahnya penggunaan metode, terbatasnya materi dan media, rendahnya minat siswa, terbatasnya jam pelajaran dan sebagainya.

Sedangkan untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan pemerolehan pembelajaran bahasa dan pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam berbahasa Arab, maka ada prasarat dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab antara lain: adanya sikap positif kepada bahasa Arab dan komitmen yang kuat untuk memajukan pengajaran bahasa Arab, adanya beberapa figur di lingkungan lembaga pendidikan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, atau tim kreatif untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab, dan tersedianya alokasi dana yang memadai untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.¹⁶

Adapun dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab formal agar dapat berfungsi memberikan pemerolehan atau wacana bahasa (dalam hal

¹⁶ *Ibid*, hlm. 167.

ini ketrampilan berbahasa bukan hanya pengetahuan bahasa) maka kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya menerapkan gabungan pendekatan komunikatif, quantum, dan kontekstual antara lain: menggunakan strategi interaksionis yang bertumpu pada kegiatan-kegiatan komunikatif, menggunakan materi yang bervariasi, memperluas input kebahasaan bagi siswa, memberikan peran yang dominan kepada siswa untuk berkomunikasi, menggunakan metode yang relevan dan teknik yang bervariasi sesuai pendekatan yang diterapkan, dan merancang dan menyelenggarakan berbagai kegiatan penunjang.¹⁷

Berbeda dengan menciptakan lingkungan bahasa Arab formal, dalam menciptakan lingkungan bahasa Arab informal merupakan sesuatu yang tidak mudah, untuk itu diperlukan kesabaran, ketelatenan, konsistensi, dan waktu yang panjang. Karena lingkungan informal yang sesungguhnya bagi pembelajar bahasa Arab adalah negeri Arab sendiri.

Adapun beberapa strategi yang telah dicoba oleh beberapa lembaga pendidikan antara lain:

- a. Pengadaan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi komunikatif bahasa Arab baik lisan maupun tulis.
- b. Penciptaan lingkungan psikologis yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, seperti penampilan pengajaran bahasa Arab sedemikianrupa sehingga membentuk citra pelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, tidak sulit, dan bermanfaat.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 167-168.

- c. Penciptaan lingkungan bicara, yaitu lingkungan yang menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, secara bertahap. Lingkungan bahasa ini adalah yang paling kuat dampaknya pada pemerolehan bahasa Arab siswa.
- d. Menciptakan lingkungan pandang/baca relative lebih mudah, dan apabila dirancang dengan baik, dapat memberikan efek yang cukup kuat bagi pemerolehan siswa. Contoh: pemasangan poster-poster yang berisi kata-kata dalam bahasa Arab.
- e. Menciptakan lingkungan dengar bisa dilakukan dengan menyampaikan pengumuman-pengumuman lisan dalam bahasa Arab.
- f. Lingkungan pandang-dengar bisa diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. contoh: pemutaran film bahasa Arab.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok pencinta bahasa Arab dengan berbagai aktifitas yang bernuansa bahasa Arab. Contoh: latihan pidato, latihan percakapan dan sebagainya.
- h. Kegiatan pekan Arabi ini beraneka ragam tapi semuanya bernuansa bahasa Arab. Contoh: lomba pidato, cerdas cermat dan sebagainya.
- i. Penyediaan ruang atau semacam sanggar bahasa Arab.¹⁸

Seperti yang dilakukan Pesantren Putra, Yayasan Pesantren Bangil (YKPI), Surabaya, dalam menumbuhkan kemampuan siswa dan mengembangkan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, yayasan ini membentuk lembaga khusus yang menangani perkembangan bahasa Arab

¹⁸ *Ibid*, hlm. 168-171.

di luar kelas yang disebut “*lajnah tarqiyah al-lughoh al-Arabiyah*” dengan program:

- a. Membentuk lingkungan yang bernuansa bahasa Arab di dalam pesantren.
- b. Mengembangkan bahasa Arab kepada siswa dengan mewajibkannya berbahasa di dalam pesantren.
- c. Mengadakan *an-Nahdi al-Arabi* (Club Bahasa Arab) di asrama tiap minggu.
- d. Mengadakan latihan pidato berbahasa Arab secara bergiliran, setiap minggu.
- e. Menyelenggarakan berbagai perlombaan berbasis bahasa Arab dalam rangka peringatan-peringatan Islam.
- f. Mengadakan diskusi-diskusi bagi tingkatan takhasus dan kelas III Tsanawiyah sebulan sekali.¹⁹

Disadari sepenuhnya bahwa tidak semua pemikiran tersebut dapat diimplementasikan di semua madrasah, karena setiap madrasah memiliki karakteristik dan sumberdaya yang berbeda-beda.

Di asrama *takhassus* putri, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini terdapat program wajib bahasa, baik bahasa Arab maupun Inggris. Maka untuk menunjang kelancaran wajib bahasa tersebut diciptakanlah lingkungan bahasa dalam bentuk asrama, dan dengan adanya asrama tersebut diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif.

¹⁹ Yayasan Pesantren Bangil, <http://www.apfi-pppsi.com/cadence19/pedagog19-3.html>, akses 9 April 2007.

3. Pendidikan Karakter

Kata *education* yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan kata benda turunan dari kata kerja bahasa Latin *educare*. Bisa jadi, secara etimologis, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu, dari kata *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakkan.²⁰ Jadi, pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan dan mengembangkan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti “yang membedakan seseorang dari yang lain”. Berkarakter berarti memiliki tabiat, memiliki kepribadian.²¹ Erich Fromm, seorang filsuf hebat, berpendapat bahwa karakter adalah alasan-alasan, motivasi, yang disadari ataupun tidak, seseorang melakukan tindakan-tindakan tertentu (*the behaviora traits*) dengan sifat-sifat karakter (*the character traits*). Erick Fromm menyampaikan bahwa hakikat karakter harus dicari dalam corak hubungan seseorang dengan lingkungannya, benda (asimilasi), maupun manusia (sosialisasi) itu produktif atau tidak.²² Disini, istilah karakter

²⁰ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Srtategi Mendidik Anak Secara Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) cet II, hlm. 53.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.445.

²² Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) cet I, hlm. 22.

dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Pendidikan karakter adalah sebuah peluang bagi penyempurnaan diri manusia. Dengan demikian, kita bisa memahami pendidikan karakter sebagai sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia mengembangkan dirinya sendiri.²³

a. Urgensi pendidikan karakter

Situasi sosial, kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Salah satunya yaitu hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, dan sebagainya telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Sekolah-sekolah kita sendiri banyak menyamai perilaku tidak adil dan kekerasan, baik karena intervensi dari pihak luar maupun dari kalangan insan pendidikan sendiri. Akibatnya para siswa, guru, dan masyarakat yang menjadi korban. Sekolah yang semestinya memberikan harapan dan optimisme malah menjadikan anak didik kita trauma dan putus harapan, bahkan sampai bunuh diri.

²³ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secara Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) cet II, hlm. 81.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.

Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter bukan hanya mampu menstansfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Ia bukan hanya memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah masyarakat.²⁴

Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan semata-mata mengurus individu-individu, melainkan juga memperhatikan jalinan relasional antar individu yang ada di dalam lembaga pendidikan itu

²⁴ Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) cet I, hlm. 25.

sendiri dengan lembaga lain di dalam masyarakat, seperti keluarga, masyarakat luas, dan negara.

b. Metodologi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Pendidikan karakter memiliki metode, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif. Ada lima unsur yang biasa di pertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

1) Mengajarkan

Sering kali kita melakukan sesuatu akan tetapi tidak menyadarinya. Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar si subyek dalam melaksanakan nilai. Sejauh tindakan itu dilakukan dalam kesadaran, tindakan tersebut dalam arti tertentu telah dibimbing oleh pemahaman tertentu. Tanpa adanya pemahaman dan pengertian tidak mungkin ada sebuah tindakan berkarakter.²⁵

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam pengembangan karakter pribadinya.²⁶

¹⁰ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secara Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) cet II, hlm. 212.

²⁶ *Ibid*, 213.

2) Keteladanan

Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi hasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Guru, yang dalam bahasa Jawa *digugu lan ditiru*, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dikatakan melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak didik.²⁷

3) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntunan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting terhadap pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan.²⁸

Setiap yang terlibat dalam sebuah lembaga pendidikan yang ingin menekankan pendidikan karakter juga mesti memahami apakah prioritas nilai yang ingin ditekankan dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya prioritas yang jelas, proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Ketidakjelasan tujuan dan tata

²⁷ *Ibid*, hlm. 214.

²⁸ *Ibid*, hlm. 215.

cara evaluasi pada gilirannya akan memandulkan program pendidikan karakter di sekolah karena tidak akan pernah terlihat adanya kemajuan atau kemunduran.²⁹

4) Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

5) Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

Tanpa ada usaha untuk melihat sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfeksi, dievaluasi, tidak akan pernah mendapat kemajuan.

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi.

Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik.³⁰

²⁹ *Ibid*, hlm. 216.

³⁰ *Ibid*, hlm. 215.

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkup pendidikan itu sendiri. Ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi promosi pendidikan karakter di sekolah:

- 1) Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- 2) Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
- 3) Karakter yang baik mengendalikan bahwa mengandaikan hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.
- 4) Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.
- 5) Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.
- 6) Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.³¹

³¹ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Srtategi....*, hlm. 218-220.

d. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Dari segi agama, Empat karakter ini oleh sebagian ulama disebut sebagai karakter yang melekat pada diri para Nabi dan Rasul, empat karakter sebagai berikut: *Shidiq* adalah sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batinnya. *Amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. *Fathonah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. dan *tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu.³²

Jika pendidikan karakter melibatkan di dalamnya berbagai macam komposisi nilai (nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan). Jika dilihat tujuan utamanya, terlebih dari kacamata sosiologis dan politis, pendidikan karakter terutama merupakan kepentingan negara.³³ Sebab, negara berkepentingan agar individu yang belum dewasa dapat memiliki persiapan yang matang ketika harus masuk dalam kehidupan politik masyarakat secara normal dan wajar tanpa kesulitan. Tanpa persiapan diri menjadi warga negara, individu yang belum dewasa akan mengalami kesulitan, tidak mengerti

³² Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) cet.I, hlm.61.

³³ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter, Srtategi Mendidik ...*, hlm. 205.

hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan karena itu memiliki potensi menjadi pengganggu bagi dinamika dan stabilitas masyarakat.

4. Pendidikan Karakter Berbasis Islami

Jika kita melihat pada Al Qur'an, ada empat pembahasan yaitu: aqidah, syari'at, akhlak, dan cerita. Pembahasan mengenai akhlak adalah mengatur perbuatan seseorang terhadap dirinya (*akhlak sya'siyah*) dan mengatur perbuatan seseorang dengan masyarakat (*akhlak ijtima'iyah*).³⁴ Pendidikan karakter bermuara pada pendidikan nilai yang terlambangkan secara bertahap sehingga menguat pada peserta didik hingga menjadi dewasa. Posisi akhlak yang utama bagi pendidikan Islam tersebut sesuai dengan karakteristik khusus pendidikan Islam. Adapun karakteristik khusus pendidikan Islam³⁵: *Pertama*, penguasaan ilmu pengetahuan. *Kedua*, pengembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang di dapat dari pendidikan Islam terikat oleh nilai-nilai akhlak. *Keempat*, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah dan kemaslahatan umum.

Kelima, penyesuaian kepada perkembangan anak, sesuai dengan umur, kemampuan, perkembangan jiwa dan bakat anak sehingga setiap usaha dan proses pendidikan haruslah memperhatikan faktor pertumbuhan anak. *Keenam*, pengembangan kepribadian, dimana bakat alami dan

³⁴ Ahmad Fuad Ahwani, *At Tarbiyah Fil Islam*, (Mesir:), hlm. 116.

³⁵ Ayzumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 12.

kemampuan pribadi anak didik diberi kesempatan untuk berkembang. Dan *Ketujuh*, penekanan pada amal saleh dan tanggungjawab sehingga ilmu pengetahuan bermanfaat bagi seluruh semesta alam. Dalam pendidikan Islam mencetak kepribadian muslim dengan karakter khusus yang berbeda dengan karakter pendidikan lainnya.³⁶

Karakteristik pendidikan Islam tersebut menjadi landasan pokok bagi pendidikan Islam. Implementasi dari karakteristik pendidikan Islam ini sangat diperlukan dalam membentuk karakter pribadi muslim yang sempurna. Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan pada baik-buruk, melalui pengalaman yang membangkitkan rasa ingin dan jijik yang sangat kuat, dan bukan menyibukkan diri pada tataran pengetahuan.³⁷

Karakter yang kuat akan cenderung hidup berakar pada diri anak apabila sejak awal sudah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya.³⁸ Jika sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan empati sehingga akan merasa kehilangan jika melakukan kebiasaan baiknya tersebut. Adapun enam rukun pendidikan karakter, yaitu:

- a. *Knowing the good* (mengetahui yang baik) bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif. Mengajarkan yang baik, yang adil, yang

³⁶ Ahmad Fuad Ahwani, *At Tarbiyah Fil Islam*, hlm. 19

³⁷ Fauzil Adhim, *Positive Parenting, Cara-cara Melejitkan Karakter Positif Anak Anda*, (Bandung: Mizan. 2006), hlm. 272.

³⁸ *Ibid*, hlm. 274.

dinilai, berarti memberikan pemahaman dengan jernih kepada pembelajar apa itu kebaikan, keadilan, kejujuran, toleransi, nilai dan lain-lain.

- b. *Feeling and loving the good*. Setelah *knowing the good*, akan tumbuh *feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu.
- c. *Acting the good* (tindakan kebaikan) setelah melalui proses mengerti dan mencintai kebaikan yang melibatkan dimensi kognitif dan efektif. Melalui tindakan pengalaman ini secara terus menerus, melahirkan kebiasaan, yang pada akhirnya membentuk karakter yang kuat.
- d. Keteladanan, dari aspek *knowing the good*, *feeling and loving the good* dan *acting the good* pembelajar butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Keteladanan yang sangat berpengaruh adalah yang paling dekat dengan pembelajar.
- e. Tobat, tobat pada hakikatnya ialah kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan dalam hidup.³⁹

³⁹ H. Maragustam Siregar, "Menjadi Manusia Berkarakter Kuat", (Yogyakarta) 29 Januari 2011, hlm. 7-9.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴⁰

2. Penentuan Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber tempat peneliti mendapatkan keterangan atau data penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti subyek di mana data di peroleh, baik berupa orang (*responden*), benda gerak atau proses sesuatu.⁴¹ Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- b. Pembina asrama takhassus putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- c. Divisi Intelektual
- d. Santri asrama takhassus putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- e. Dokumentasi

Karena jumlah santri asrama takhasus putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim kurang dari 100, yaitu berjumlah 59 santri, maka sumber data dalam penelitian ini adalah populasi. Hal ini mengacu pada pendapat

⁴⁰ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi IV, 1998), hlm. 102.

Suharsimi Arikunto (Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek), yaitu:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴²

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴³

Amirul Hadi dan Haryono membagi menjadi dua macam, yaitu:

Observasi Partisipan (*Partisipant Observation*) adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi sehingga observer berlaku sungguh-sungguh seperti orang atau anggota kelompok yang akan di observasi.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet 13, hlm. 134.

⁴³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 127.

Observasi Non Partisipan (*Non Participant Observation*) adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa melibatkan diri secara langsung ke dalam kegiatan orang atau anggota kelompok yang akan di observasi sehingga observer hanya menjadi pengamat.⁴⁴

Adapun observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara luas tentang keadaan lingkungan, situasi belajar, sarana dan fasilitas yang dimiliki dan juga keadaan tenaga pengajar beserta Pembina khususnya yang berada dalam asrama takhassus putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview atau Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁴⁵

Menurut Suharsimi Arikunto membagi interview menjadi tiga macam berdasarkan cara pelaksanaannya, yaitu:

Interview bebas adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara secara bebas untuk menanyakan apa saja disesuaikan dengan data yang akan dikumpulkan.

⁴⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Untuk IAIN dan PTAIS semua fakultas dan jurusan, Komponen MKK)*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1998), hlm. 32.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet 1. hlm. 155.

Interview terpinin adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Interview bebas terpinin adalah kombinasi antara interview bebas dan interview terpinin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁶

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpinin, yaitu wawancara bebas terpinin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Metode interview ini ditujukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, Pembina asrama takhassus putri, Divisi Intelektual, Guru pengampu Bahasa, dan santri asrama takhassus putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁷ Melalui dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan asrama takhasus putri yang

⁴⁶Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm. 132.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 231.

menyangkut sejarah berdirinya, letak geografisnya, keadaan guru, Pembina, dan juga keadaan santrinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu penguraian yang berisi interpretasi, penilaian dan komentar dari penelitian. Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menunjukkan Bab per Bab, agar dapat terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan skripsi dan agar mudah dipahami tata urutannya secara global, skripsi ini terdiri dari empat bab:

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan asrama *takhassus* putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, susunan organisasinya, keadaan guru, Pembina takhasus putri, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia.

Bab III, Proses peranan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter. Memuat tentang bagaimana pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama takhasus putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Di mulai dari tujuan yang diharapkan, langkah-langkah yang dipakai, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* berlangsung dan juga memuat tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama *takhassus* putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Bab IV, Penutup, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab ketiga, skripsi ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Kesimpulan dari Peranan *bi'ah lughawiyah* Terhadap Pendidikan Karakter di Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan wajib bahasa Asing di asrama *takhassus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dengan adanya program yang dilakukan oleh Pembina pada kepengurusan 2010/2011 dalam pelaksanaan *bi'ah lughawiyah* antara lain:
 - a. Menciptakan suatu lingkungan bahasa berupa asrama.
 - b. Mewajibkan santri untuk berbicara dengan bahasa Asing, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris secara mingguan bergantian.
 - c. Adanya pemantauan bahasa berupa sangsi bahasa dan *Ta'lihul Lughah*
 - d. Adanya program *muḥāzarah*, penambahan *mufrodāt*, *musabaqah* bahasa, pengajian kitab-kitab kuning, penciptaan lingkungan pandang baca, dan majalah dinding.

2. Peranan *bi'ah lugawiyah* terhadap pendidikan karakter di asrama *takhassus* putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim ini sangatlah berperan. Disini bisa di lihat dari kepribadian dan bahasa santri jadi lebih baik dari tahun sebelumnya, ada penanaman kejujuran rasa tanggungjawab santri ketika waktu penyeteran *mufrodāt* setiap akhir pekan kepada Pembina dan mendapat giliran tampil ke depan ketika *muḥāzarah*, mampu membaca al Qur'an dan kitab kuning dengan baik dan paham akan arti dan maksudnya, dan kesadaran santri dalam menggunakan bahasa asing ketika *bi'ah lugawiyah* berlangsung, Dari lingkunganlah bahasa dan akhlak baik akan terbentuk.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
 - a. Hendaknya melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum tersedia khususnya yang berhubungan dengan kebahasaan, seperti laboratorium bahasa agar kegiatan kebahasaan dapat berjalan lancar.
 - b. Peningkatan kualitas tenaga pengajar yaitu mencari Uatadz/Ustadzah yang aktif komunikatif dengan bahasa Asing.
2. Kepada Pembina Takhassus Putri
 - a. Hendaknya para Pembina mampu memberi contoh atau panutan bagi santri untuk aktif komunikatif dengan bahasa Asing.
 - b. Hendaknya ada sangsi juga bagi Pembina dalam berbahasa sehingga santri termotivasi untuk senantiasa berbahasa.

- c. Hendaknya mampu mendatangkan penutur asli (*native speaker*) sebagai motivasi bagi santri untuk berbahasa.
 - d. Hendaknya para Pembina tidak berlaku keras kepada santri.
 - e. Hendaknya para Pembina maupun santri takhassus putri harus mau dan mampu untuk aktif komunikatif dan saling memberikan motivasi agar tujuan awal dari *bi'ah lughawiyah* dapat berjalan dengan baik. Meskipun keadaan atau suasana yang kurang kondusif, yaitu masih satu atap dengan takhassus Madrasah Ibtidaiyah dan mahasiswa saling berdampingan.
3. Kepada Pengurus RUSANTI
- a. Hendaknya dapat mempertahankan program bahasa yang telah ada sebelumnya sehingga dapat berjalan dengan baik.
 - b. Hendaknya tetap berusaha untuk lebih tegas dalam menangani pelanggaran atau sangsi bahasa.
 - c. Hendaknya divisi Intelektual lebih teliti dalam menangani kegiatan-kegiatan bahasa.
4. Kepada Para Santri
- a. Hendaknya para santri lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti atau menjalankan kegiatan-kegiatan kebahasaan yang terdapat di asrama takhassus putri.
 - b. Para santri hendaknya dapat memanfaatkan kesempatan yang ada, dan dapat menyalurkan bakat dan kreatifitasnya.

- c. Para santri harus selalu menjaga akhlak baik kepada semua orang.

C. Kata Penutup

Pada akhir rangkaian kata, ucapan syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, hidayah, serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini, dengan segala keterbatasan yang ada dan tentunya masih jauh dari kesempurnaan.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis tidak dapat membalas bantuannya kecuali ungkapan terima kasih.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*”, Yogyakarta, Pedagogia, 2010.
- Fuad Ahwani, Ahmad, *At Tarbiyah Fil Islam*, Mesir.
- Fuad Effendi Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*”, Malang: Misykat, 2005.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Azra, Ayzumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Secara Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Adhim, Fauzil, *Positive Parenting, Cara-cara Melejitkan Karakter Positif Anak Anda*, Bandung: Mizan. 2006.
- Siregar, Maragustam, “*Menjadi Manusia Berkarakter Kuat*”, Yogyakarta, 29 Januari 2011.
- Raihan, Hani, *Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Harata (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ma’luf, Louis, *Al-Munjid al-lughoh wal ‘alam*, Beirut, Libanon, Dar El-Mashreq Publishers, 1973.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

- Yamin, Moh, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Syakur, Nazri, "*Diktat Psikolinguistik*", Yogyakarta: t.p, 2009.
- Nurjanah, Neni, *Pengaruh Bi'ah lughawiyah Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa MTs di Pondok Pesantren Modern Darul Ihsan Cimanuk Pandeglang Banten*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Fitriyah, Nining Rohmatul, *Srategi Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Santri Putri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*, 2005, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Oktorika, Nur Heni, *Studi Tentang Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Asrama Takhasus Putri Di Madarasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Malik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, "*Psikologi Belajar*", Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, "*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Yusuf Tayar, "*Bahasa Arab itu Mudah*", Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, Lampung, 1989.
- Tim Direktorat Pendidikan Karakter dalam Islam, "*Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*", Direktorat Pendidikan Madrasah, Kementrian Agama 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Yayasan Pesantren Bangil, <http://www.apfi-pppsi.com/cadence19/pedagog19-3.html>, akses 9 April 2007.

Herdani Yoggi, "*Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Kesuksesan Peradaban Bangsa*", diakses 3 Juni 2010 jam 07.46.

